

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Kata "*medist*," yang berarti "tengah" atau "pengantar," adalah asal kata "media". Media pembelajaran adalah alat pengantar yang dapat digunakan oleh pendidik untuk memberikan materi kepada siswa dengan cara yang masuk akal bagi mereka. Tujuan penggunaan media dalam pendidikan adalah untuk memberikan pesan pembelajaran dari guru kepada siswa, dengan harapan materi tersebut dapat diserap dengan lebih cepat dan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Dalam kegiatan belajar diharapkan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa, karena prestasi belajar terkait dengan pencapaian komponen-komponen yang bersifat kognitif. Suatu media dapat dikatakan sebagai media pembelajaran apabila media tersebut menyampaikan pesan atau informasi yang mempunyai tujuan pembelajaran atau mengandung tujuan pembelajaran. (Sulasmono dan Wahyuningtyas, 2020)

Penting untuk membuat kemajuan baru dalam pembelajaran yang menarik, seperti penggunaan media video kreatif berbasis animasi, karena konten pembelajaran yang mudah dipahami akan menghasikan suasana belajar yang interaktif. Video dan animasi dapat secara bersamaan melewati mata dan telinga, dua reseptor sensorik manusia, maka belajar melalui keduanya akan lebih mudah. Pembelajaran dapat dibuat lebih menarik, menyenangkan, dan menambah pengetahuan bagi siswa ketika video animasi dimasukkan ke dalam sistem pembelajaran. Dalam kegiatan belajar, penggunaan media akan sangat bermanfaat dalam pembelajaran dan memberikan materi pelajaran yang menarik sehingga dapat memperluas pemahaman siswa. Video memiliki beberapa manfaat: 1) video dapat digunakan dalam jangka waktu yang lama dan kapan saja; 2) video membantu mahasiswa memahami materi dan memudahkan dosen dalam mengajar; dan 3) video memberikan informasi tentang konten yang dapat dilihat dan diakses oleh masyarakat umum (Apriansyah *et al.*, 2020).

Untuk meningkatkan hasil belajar, sebaiknya digunakan model pembelajaran yang dapat mengubah lingkungan belajar sepanjang kegiatan pembelajaran dan membuatnya lebih mudah dipahami. Salah satunya adalah dengan menggunakan model pembelajaran *discovery learning*. Tujuan dari model *discovery learning* adalah dengan memberikan kesempatan untuk mengeksplorasi dan memahami konsep sendiri sehingga menjadikan pembelajaran siswa lebih aktif. Hal itu membuat siswa lebih mudah dalam memecahkan masalah dengan menggunakan pengetahuan yang dimilikinya. Di antara banyak manfaat dari model *discovery learning* adalah sebagai berikut: 1) Membantu peserta didik dalam menyempurnakan dan mengembangkan kemampuan kognitifnya, yang merupakan sebagai penentu hasil belajar; 2) Keberhasilan belajar, Membuat peserta didik senang sebagai akibat dari meningkatnya rasa kemahirann yang diperoleh dari usaha mereka; 3) Memberikan peserta didik kepercayaan diri untuk bekerja sama dengan teman dan menjunjung tinggi konsep kepercayaan diri mereka (Sukma dan Marisya, 2020)

Hasil belajar, dalam pandangan Hamalik, adalah suatu jenis pertukaran tingkah laku yang terjadi pada diri individu dan dapat diamati serta dievaluasi melalui pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Interaksi ini merupakan perbaikan dari situasi sebelumnya dan pergeseran dari ketidaktahuan menjadi pengetahuan. Hasil terbaik yang didapatkan setelah melalui proses belajar mengajar untuk memperoleh mata pelajaran tertentu dapat dipahami sebagai hasil belajar. Hasil belajar siswa mencakup lebih dari sekedar nilai; hal ini juga dapat mencakup peningkatan keterampilan menulis, disiplin diri, keterampilan, dan bidang lain yang berkontribusi pada yang lebih baik.

Berdasarkan penelitian oleh Nurwinda *et al.*, (2022) menunjukkan bahwa penggunaan media video pembelajaran dapat menyebabkan peningkatan hasil belajar seorang peserta didik. Hal tersebut ditunjukkan oleh hasil *posttest* lebih tinggi dari hasil *pretest*. Selain itu video pembelajaran dapat meningkatkan motivasi belajar siswa karena materi disajikan sedemikian rupa sehingga memudahkan mereka untuk memahaminya dengan menggunakan grafik, teks, dan animasi yang dijelaskan sehingga siswa dapat belajar lebih lanjut secara efektif. Siswa mendapatkan nilai rata-rata 64,25 pada tes *pretest*, dan nilai rata-

rata 85,00 pada perlakuan pembelajaran *posttest* dengan video. Pada tes awal *pretest*, ada 8 siswa dari 20 siswa yang mencapai nilai KKM lebih dari 70 sedangkan pada tes akhir *posttest*, semua siswa dari 20 siswa mencapai nilai KKM lebih dari 70.

Salah satu sekolah yang telah menerapkan kurikulum merdeka adalah SMA Negeri 1 Sei Balai. Dilihat dari modul ajar yang digunakan guru menggunakan model *Problem Based Learning* (berbasis masalah) dengan metode ceramah secara dominan. Metode ceramah pada pembelajaran biologi ialah metode yang memberikan uraian atau penjelasan kepada siswa. Penerapan metode ceramah secara dominan menyebabkan siswa mudah bosan karena hanya mendengarkan penjelasan dari guru.

Berdasarkan hasil wawancara terhadap guru biologi di SMA Negeri 1 Sei Balai, dari 166 siswa kelas XI, hanya 49 siswa yang mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) yaitu dengan nilai 75 yang telah diterapkan sekolah. Selama ini pembelajaran biologi yang dilakukan masih berpusat pada guru. Pembelajaran belum cukup menekankan pada gagasan penyelidikan yang dipimpin oleh siswa, yang telah menyebabkan banyak hafalan di pihak siswa. Siswa juga kesulitan untuk memahami materi pembelajaran, tidak dapat menemukan konsep pembelajaran mereka sendiri.

Sementara materi tentang sistem pencernaan sulit dilihat langsung karena prosesnya terjadi di dalam tubuh manusia. Sistem pencernaan merupakan salah satu materi pelajaran biologi yang bersifat abstrak karena siswa tidak dapat secara langsung melihat bentuk sel, jaringan, dan organ yang membangun sistem pencernaan serta tidak dapat mengetahui jalannya proses sistem pencernaan (Faidah *et al.*, 2022).

Berdasarkan penjelasan di atas, maka perlu dilakukan sebuah penelitian yang berjudul **Perbedaan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model *Discovery Learning* berbantuan Video dengan Model *Discovery Learning* tanpa Video pada Materi Sistem Pencernaan di Kelas XI SMA 1 Sei Balai T.P 2023/2024.**

1.2. Identifikasi Masalah

Mengacu pada uraian latar belakang di atas, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan yang terkait dengan penelitian ini sebagai berikut :

1. Rendahnya hasil belajar siswa dalam pembelajaran biologi.
2. Proses belajar mengajar belum menggunakan media pembelajaran berbasis video.
3. Peserta didik tidak memiliki kesempatan untuk mencari informasi sendiri namun hanya guru yang menyampaikan semua informasi kepada peserta didik.
4. Sulit dalam memahami materi sistem pencernaan dikarenakan materi ini dinilai abstrak karena berlangsung di dalam tubuh manusia sehingga tidak dapat diindra secara langsung.

1.3. Ruang Lingkup

Ruang lingkup pada penelitian ini adalah Perbedaan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model *Discovery Learning* berbantuan Video dengan Model *Discovery Learning* tanpa Video pada Materi Sistem Pencernaan di Kelas XI SMA Negeri 1 Sei Balai.

1.4. Batasan Masalah

Mempertimbangkan luasnya lingkup kajian mengenai penggunaan media video pembelajaran berbasis *discovery learning* dalam pembelajaran biologi, maka masalah pada penelitian ini dibatasi pada :

1. Media pembelajaran yang dipergunakan dalam penelitian ini ialah video pembelajaran.
2. Materi sistem pencernaan dibatasi pada materi zat pada makanan, organ pada sistem pencernaan dan gangguan pada sistem pencernaan.
3. Subjek pada penelitian dibatasi hanya peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Sei Balai T.P 2023/2024.

1.5. Rumusan Masalah

Bagaimana Perbedaan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model *Discovery Learning* berbantuan Video dengan Model *Discovery Learning* tanpa

Video pada Materi Sistem Pencernaan di Kelas XI SMA Negeri 1 Sei Balai T.P 2023/2024 ?

1.6. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui perbedaan hasil belajar siswa menggunakan model *discovery learning* berbantuan video dengan model *discovery learning* tanpa video pada materi sistem pencernaan di kelas XI SMA Negeri 1 Sei Balai T.P 2023/2024.

1.7. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meneruskan makna kepada berbagai pihak yang memanfaatkan informasi hasil penelitian ini sebagai berikut :

1. Untuk Masyarakat Umum, hasil penelitian ini menambah pengetahuan pembaca mengenai perbedaan hasil belajar menggunakan model *discovery learning* berbantuan video dengan model *discovery learning* tanpa video.
2. Untuk guru
Untuk guru hasil penelitian ini dapat menambah alternative model pembelajaran dan media pembelajaran sehingga peserta didik bisa lebih aktif dalam proses pembelajaran
3. Untuk sekolah
Untuk sekolah hasil penelitian ini dapat menjadi informasi tentang perbedaan hasil belajar menggunakan model *discovery learning* berbantuan video dengan model *discovery learning* tanpa video.
4. Untuk Peserta Didik
Diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi sistem pencernaan.